Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development **ISSN (print) 2714-8351**
Vol. 4 No. 1, April 2022, Halaman 34-40 **ISSN (online) 2686-1488**

Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani Perkebunan Kopi Sekar Wangi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat

The Role of Members of the Women Farming Group of Sekar Wangi Coffee Plantations in Improving Family Welfare in Sekincau District, West Lampung Regency

Ahmad Anjas Wara[1], Serly Silviyanti S[1], Yuniar Aviati Syarif[1]
[1]Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia, Telp. 081272582426. *Email :* Corresponding author : anjasahmad14@gmail.com

Received: 16 June 2021; Revised : 26 February 2022; Accepted : 25 Maret 2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peranan Anggota KWT Sekar Wangi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode survey pada wanita tani yang tergabung kedalam KWT Sekar Wangi di Dusun Kauman Desa Sekincau. Informan yang diteliti berjumlah 8 orang anggota KWT Sekar Wangi. Selain itu, penulis juga menggunakan informan pendukung yaitu Lurah Kelurahan Sekincau, Ketua KWT Sekar Wangi, dan PPL Sekincau, serta tokoh masyarakat Kelurahan Sekincau. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peranan wanita tani dianalisis menggunakan metode deskriptif dan *Analisis Model Miles dan Huberman*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peran wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga diwujudkan dengan peran dalam kegiatan keluarga sebagai ibu rumah tangga, peran dalam kegiatan di masyarakat, peran dalam pengelolaan kegiatan KWT Sekar Wangi dan peran dalam kegiatan usahatani kopi.

Kata kunci: KWT Sekar Wangi, Perkebunan kopi, Peran

ABSTRACT

. The purpose of this study was to determine the role of KWT Sekar Wangi members in improving family welfare. This study uses a survey method on female farmers who are members of the Sekar Wangi KWT in Kauman Hamlet, Sekincau Village. The informants studied were 8 members of the Sekar Wangi KWT. In addition, the authors also used supporting informants, namely the Village Head of Sekincau Village, the Chairperson of the Sekar Wangi KWT, and Sekincau PPL, as well as community leaders from Sekincau Village. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The role of farmer women was analyzed using descriptive methods and Miles and Huberman Model Analysis. The results obtained showed that the role of women farmers in improving family welfare was realized by playing a role in family activities as housewives, roles in community activities, and roles in managing the activities of the Sekar Wangi KWT. and roles in coffee farming activities.

***Keywords**: Sekar Wangi Women Farming Group, Coffee plantations, Role*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani dan nelayan. Salah satu kebijakan pemerintah dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya yaitu dengan peningkatan dibidang ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian dilaksanakan secara bertahap serta berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatan produksi pertanian dengan optimal, sehingga akan meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai keejahteraan masyarakat, produksi pangan meningkat, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan tujuan akhir dari pembangunan pertanian (Saragih, 2010).

Salah satu sektoor pertanian yang memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian yaitu sektor perkebunan. Tanaman kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang dapat meningkatkan taraf hidup pelaku usaha tani dan bersifat komersial. Sektor perkebunan tersedia banyak manfaat, untuk itu dibutuhkan adanya pengelolaan perkebunan dengan baik yang berdampak positif untuk ekomoni masyarakat, apalagi pada wanita perannya cukup penting dalam berkontribusi meningkatkan ekonomi keluarganya keluarga melalui perkebunan (Kholifah dkk., 2017). Provinsi Lampung adalah provinsi penghasil kopi yang tertinggi. Dukungan geografis dan alam yang menunjang, kopi menjadi komoditi unggulan dari tingkat kabupaten, provinsi sampai nasional. Terdapat 3 (tiga) kabupaten di Provinsi Lampung yang menjadi sentra produksi kopi Menurut data BPS 2020 yaitu Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Utara yang menjadi penopang produksi kopi di Provinsi Lampung. Berdasarkan Lampung Barat dalam Angka 2020, produksi kopi di Kabupaten Lampung Barat. Produksi kopi di Kecamatan Sekincau memiliki angka tertinggi kedua di Kabupaten Lampung Barat.

Pembangunan di sektor pertanian di Indonesia tentunya mengalami berbagai macam permasalahan. Permasalahan pertama yaitu, masyarakat petani memiliki daya tawar yang rendah terhadap hasil produksi pertaniannya. Permasalahan yang kedua yaitu, akses petani terhadap sumber-sumber produksi dan pasar secara bebas serta berkeadilan juga sulit diakses oleh petani. Permasalahan yang ketiga yaitu, masayarakat konsumen di Indonesia lebih menghargai hasil produk yang berasal dari luar negeri dibandingkan hasil produksi petani sendiri sektor pasar, bahwa konsumen Indonesia. Masalah ke-empat yaitu, terbatasnya sarana serta prasarana yang dapat dijangkau petani dalam mendukung usahataninya. Masalah kelima yaitu terbatasnya modal. Maslaah Keenam yaitu, usahatani dipengaruhi oleh musim atau iklim (www.mb.ipb.ac.id diakses pada tanggal 24 oktober 2020).

Kondisi tersebut memicu pemerintah melalui Kementerian Pertanian menggunakan lembaga pertanian dalam membuat strategi-strategi maupun kebijakan dengan melakukan pembinaan kepada para petani. Kelembagaan pertanian yang dianggap unit terkecil yaitu Kelompok tani dan Kelompok Wanita Tani (KWT). Keberhasian kegiatan usahatani tentunya dilihat dari adanya peningkatan produktivitas yang akan meningkatkan pendapatan petani serta terciptanya kesejahteraan bagi keluarga petani. (Kementan RI, 2013).

Kelurahan Sekincau merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat yang terdiri dari lima dusun. Delapan puluh lima persen wilayah Kelurahan Sekincau adalah lahan pertanian dan perkebunan. Mata pencaharian masyarakat mayoritas dibidang pertanian. Hampir delapan puluh lima persen masyarakat berprofesi sebagai petani, tidak hanya laki-laki terdapat pula wanita yang berprofesi sebagai petani, untuk itu dibuat Kelompok Wanita Tani (KWT) di setiap desa dengan bertujuan untuk wadah pembinaan kelompok yang efektif dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga masing-masing anggota kelompok. Salah satu KWT yang berada di Kelurahan Sekincau yaitu KWT Sekar Wangi yang terletak di Dusun Kauman.

KWT Sekar Wangi merupakan kelompok dengan jumlah anggota tertinggi dibandingkan KWT lainnya. KWT Sekar Wangi terdapat di Dusun Kauman dengan jumlah 40 anggota. KWT Sekar Wangi pada tahun 2018 memperoleh penghargaan Gubernur Lampung

sebagai Pemenang II Pelaku Pembangunan Ketahanan Pangan Sub Katagori Pengolahan Pangan Lokal dan prestasi lainnya sehingga penulis menjadikan KWT Sekar Wangi responden dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kualitatif sehingga data yang terkumpul berupa kata-kata dan uraian, selebihnya hanya data pendukung dan penunjang seperti dokumen dan lainnya. Waktu penelitian dilaksanakan dari Bulan Desember 2020 – Januari 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dari wawancara dengan informan dan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi pemerintah serta literatur terkait yang telah dipublikasi.

Populasi pada penelitian ini adalah wanita tani di Dusun Kauman Desa Sekincau yang tergabung dalam KWT Sekar Wangi. Informan yang diambil sebanyak 8 anggota KWT Sekar Wangi. Selain itu, penulis juga menggunakan informan pendukung yaitu Lurah Kelurahan Sekincau, Ketua KWT Sekar Wangi, dan PPL Sekincau, serta tokoh masyarakat Kelurahan Sekincau. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peranan wanita tani dianalisis menggunakan metode deskriptif dan *Analisis Model Miles dan Huberman* yaitu pertama merangkum dan memilih hal-hal yang pokok. Kedua, menyajikan data dan yang ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan anggota KWT Sekar Wangi terbagi menjadi empat yaitu peranan dalam keluarga (Ibu rumah tangga), peranan sebagai masyarakat, peranan sebagai anggota kelompok wanita tani (KWT) dan peran sebagai wanita tani dalam usahatani kopi.

Peran sebagai Ibu Rumah Tangga

Wanita memiliki multi peran yaitu sebagai ibu rumah tangga yang berperan dalam mengurus keluarga, mengatur rumah, menyediakan makanan serta keperluan keluarga serta mengurus dan mendidik anak. . selain itu peran wanita dalam rumah tangga juga dapat mengatur keuangan keluarga, keluar masuk untuk keperluan sehari-hari, untuk keperluan tak terduga dan keperluan lainnya (Pujosuwarno, 2012).

Tugas utama wanita tani dalam keluarga adalah sebagai istri yang patuh terhadap suami. Tugas yang dilakukan oleh wanita tani sebagai ibu rumah tangga antara lain mengurusi keperluan suami dan anak. Tugas lain wanita tani adalah mengelola rumah tangga agar kehidupan rumah tangga keluarganya berjalan dengan baik. Pengelolaan rumah tangga yang baik adalah manajemen waktu dari seorang istri.

Tanggung jawab seorang istri dan ibu rumah tangga dirumah diwujudkan dalam bentuk kegiatan sehari-hari dirumah. Kegiatan dimulai dari memasak, mencuci baju dan mencuci piring, membersihkan rumah dan pekarangan, menanam tanaman pekarangan rumah. Tugas lainnya dari seorang ibu rumah tangga adalah memenajemen keuangan keluarga. Wanita tani mengalokasikan waktu sebagian besar untuk berperan sebagai ibu rumah tangga. Setiap hari, peran wanita tani sebagai ibu rumah tangga dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan. Alokasi waktu yang digunakan wanita tani untuk melaksanakan tanggung jawab nya di rumah berkisar 12 jam setiap harinya.

Wanita tani tidak hanya berperan dalam pekerjaan di rumah saja dalam rumah tangganya. Wanita tani juga berperan dalam kesehatan dan pendidikan anak. Seorang ibu menjadi sekolah pertama bagi pendidikan anak-anaknya. Pendidikan untuk anak merupakan hal yang sangat penting bagi para orang tuanya. pendidikan anak sangat penting dilaksanakan. Orang tua berperan untuk menjadi guru yang pertama bagi anak-anaknya. Pada saat anak masih belia, putra putri mereka diberi pelajaran tentang sikap dan prilaku yang baik. Pendidikan awal yang diterapkan oleh orang tua yaitu pendidikan karakter seperti tata krama, sopan santun, dan disiplin sejak dini. Orang tua memberikan pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal berupa sekolah umum seperti sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA).

Pendidikan nonformal (keagamaan) berupa pendidikan religi dengan memasukkan mereka ke Pondok Pesantren, dan Tempat Pengajian Anak.

Kesehatan menjadi aspek penting dalam sebuah keluarga.Kondisi kesehatan yang baik memungkinkan wanita mengerjakan tanggung jawab dan tugas rumahnya dengan baik. Kesehatan anggota keluarga yang lain juga berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan dalam keluarga. Informan kesehatan menjadi sangat penting dalam keluarganya. Aktifitas sehari-hari bisa dilaksanakan jika kondisi tubuh sehat. Anggota keluarga informan yang sakit biasa, solusinya dengan membelikan obat ke apotik terdekat. Anggota keluarga yang sakit parah akan dibawa keluarganya ke puskesmas dekat dengan rumahnya.

Kebutuhan pakaian dan peralatan lainnya menjadi hal penting dalam keluarga. Pakaian menjadi kebutuhan sandang yang perlu dimiliki oleh anggota keluarga. anggota keluarga memenuhi kebutuhan sandang mereka dengan membeli pakaian saat ada acara penting. Pakaian di beli Selain saat lebaran idul fitri, juga pada saat acara keluarga seperti pernikahan, dan lainnya. Beliau menjelaskan bahwa persediaan baju yang dimiliki sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pakaian anggota keluarga. Pakaian tidak dibeli jika tidak ada kebutuhan mendesak.

Peran dalam Kegiatan di Masyarakat

Perempuan memiliki peran dalam pembangunan melalui Panca Tugas Perempuan. Panca Tugas Perempuan salah satunya yaitu sebagai anggota organisasi masyarakat, terutama organisasi-organisasi perempuan, badan-badan sosial dan lain sebagainya untuk menyumbangkan tenaga dan berkontribusi kepada masyarakat (Sucahyono, 2006).

Menurut Lurah Sekincau, wanita tani yang ada di Desa Sekincau telah berperan secara nyata terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh desa maupun institusi lainnya. Kegiatan kemasyarakatan yang diikuti oleh wanita tani bersifat kegiatan umum dan kegiatan keagamaan. Waktu yang digunakan oleh wanita tani untuk kegiatan kemasyarakatan biasanya setiap satu minggu sekali dan tidak setiap hari.

Peran wanita tani dalam masyarakat biasanya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat. Wanita tani biasanya memiliki kegiatan terjadwal dalam masyarakat. Menurut informan keempat, peran wanita tani dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat biasanya dengan mengikuti kegiatan dalam masyarakat seperti pengajian ibu-ibu, majelis taklim desa, kegiatan PKK, dan kader Posyandu. Kegiatan tersebut diikuti oleh wanita tani sebagai pengurus maupun sebagai anggota.

Kegiatan kemasyarakatan yang diikuti oleh wanita tani antara lain kegiatan ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) bersama ibu lurah, pengajian rutin ibu-ibu dan pengajian rutin umum. Kegiatan lainnya juga berupa kegiatan majelis taklim sebagai pengurus majelis taklim Kecamatan Sekincau. Menurut informan, kegiatan-kegiatan di masyarakat tersebut dapat menjalin silaturahmi antar warga masyarakat sekitar. Perasaan mengikuti kegiatan sangat senang karena menjadi ajang bertemu antar sesama rekan.

Peran dalam kegiatan di masyarakat tidak hanya bergerak dalam bidang kegiatan umum. Kegiatan keagamaan yang terdapat dalam masyarakat mayoritas juga diikuti oleh wanita tani. Pondok pesantren dan tempat pengajian dijadikan tempat kegiatan keagamaan yang sangat banyak dan beragam di Desa Sekincau. Kegiatan-kegiatan keagamaan dalam masyarakat yaitu pengajian desa, majelis taklim desa, muslimat desa dan pengajian bulanan Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Sekincau. Kegiatan keagamaan desa selalu diikuti oleh wanita tani dengan kompak. Anggota KWT Sekar Wangi Memiliki seragam khusus sendiri untuk berkegiatan keagaaman di Desa Sekincau.

Peran sebagai anggota KWT Sekar Wangi

Wanita sebagai anggota KWT memiliki peran ganda yaitu peran sebagai ibu rumah tangga serta peran sebagai ibu rumah tangga. Wanita tani memiliki peran dalam meningkatkan hasil pertanian melalui kegiatan penanaman, perawatan, serta pemanenan. Peran wanita dalam peningkatan produksi pertanian diharapkan dapat berkontribusi untuk membantu peningkatan pendapatan dan

kesejahteraan keluarganya, Salah satu kegiatan KWT yaitu mengusahakan pekarangan rumah mereka untuk diusahakan aneka tanaman untuk kebutuhan sendiri dan mencukupi kebutuhan gizi keluarganya. Pengelolaan pekarangan dinilai dapat berpengaruh dalam menunjang pendapatan keluarga, kesehatan dan kebutuhan gizi keluarga.

Pemanfaatan lahan pekarangan bertujuan untuk menyediakan persediaan bahan pangan anggota KWT Sekar Wangi. Lahan pekarangan rumah menjadi tempat para anggota menanam beranekaragam tanaman sebagai stok cadangan makanan konsumsi sehari-hari keluarga anggota KWT. Setiap anggota KWT memiliki cara tersendiri dalam mengelola lahan pekarangan masing-masing, namun tetap dalam bimbingan dan arahan penyuluh pertanian lapang setempat. Tanaman yang diusahakan beragam, yang dapat menjadi sumber karbohidrat, sumber protein, sumber gizi alami para keluarga anggota KWT.

Hasil tanaman yang diusahakan pada pekarangan rumah dapat menjadi sumber gizi pada keluarga mereka. Berbagai tanaman yang diusahakan bermanfaat untuk anggota KWT. Selain dapat dimanfaatkan untuk stok kebutuhan pangan dalam keluarga, hasil dari penanaman pekarangan rumah dapat menambah penghasilan dengan menjual hasil kepada tengkulak sayur, dan sesama anggota KWT. Tanaman pekarangan juga dapat memperindah pemandangan rumah. Beberapa tanaman yang dapat diusahakan untuk memperindah rumah contohnya berbagai jenis bunga.

Pekarangan anggota KWT dimanfaatkan untuk menanam tanaman buah dalam pot (tabulampot), seperti buah naga, alpukat, mangga mini dan jambu biji. Pekarangan anggota juga ditanami tanaman obat keluarga (toga) seperti jahe, kencur, kunyit, temulawak, laos dan lainnya. KWT Sekar Wangi juga menanam kebun kolektif yang menanam kebutuhan dapur ibu rumah tangga seperti sayur-sayuran, cabai, tomat, labu, daun singkong, dan daun bawang.

Selain pemanfaatan lahan pekarangan, peran wanita tani sebagai anggota KWT diwujudkan dalam kegiatan produksi produk KWT Sekar Wangi antara lain: pengolahan aneka macam dodol, keripik pisang dan jamu serbuk. Ketiga produk KWT tersebut dimaksudkan untuk memanfaatkan potensi alam Desa Sekincau.

Manfaat kegiatan pengolahan produk yang dirasakan anggota adalah anggota KWT Sekar wangi dapat mendapat upah setiap kali mengikuti kegiatan produksi. Setiap Produksi produk dalam satu harinya anggota KWT mendapatkan upah Rp. 50.000 rupiah. Jadi anggota KWT Sekar Wangi Mendapatkan lapangan pekerjaan baru dalam kegiatan produksi produk ini. Anggota KWT di jadwalkan bergantian dalam memproduksi dodol. Manfaat lain untuk kelompok adalah produksi dodol ini akan menambah uang kas KWT Sekar Wangi yang berasal dari keuntungan penjualan.

Selain itu, manfaat lain yang dirasakan anggota adalah KWT bisa menjadi alternatif pemasaran bagi anggota KWT yang memiliki tanaman yang diperlukan untuk bahan dalam pembuatan produk. Anggota kelompok wanita tani dapat memasarkan hasil kebun sesuai dengan kebutuhan bahan yang diperlukan dalam pengolahan dodol seperti tomat, naga, labu, nanas, wartel, jahe, kencur, dan kunyit dan pisang.

Peran sebagai Wanita tani dalam Kegiatan Budidaya Perkebunan Kopi

Peran wanita tani tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi banyak wanita petani yang dapat berkontribusi berperan meningkatkan pendapatan keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Pendapatan sendiri sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup keluarga wanita tani tersebut (Ilyas, 2011).

Wanita dapat berperan untuk manajemen usahatani yang baik. Secara umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang dpaat membantu kegiatan suami (bapak tani). Kehidupan wanita tani dari waktu ke waktu terus berubah, tercermin dari perubahan peran manajerial usahatani, teknologi, maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan wanita tani, baik di dalam sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian (Pujosuwarno, 2012).

Mayoritas penduduk Desa Sekincau adalah petani. Kopi menjadi komoditas andalan

yang diusahakan oleh masyarakat Desa Sekincau. Peran dalam budidaya komoditas kopi menjadi peran suami, namun dalam kenyataannya wanita tani (istri) terlibat dalam kegiatan budidaya perkebunan kopi. Wanita tani terlibat dalam proses budidaya dalam perkebunan kopi milik keluarga mereka, tidak terkecuali anggota KWT Sekar Wangi.

Menurut hasil penelitian, proses budidaya dan kegiatan dalam perkebunan kopi menjadi tugas sehari-hari informan. Budidaya perkebunan kopi menjadi rutinitas keluarganya secara turun temurun mulai dari kecil berlanjut hingga saat ini. Proses budidaya dalam perkebunan kopi menjadi peran suami, akan tetapi beberapa informan yang sudah tidak memiliki suami, peran dalam budidaya kopi sehari-hari menjadi tugas kesehariannya.

Budidaya tanaman kopi memiliki tahap-tahap mulai dari persiapan lahan hingga pengolahan buah kopi pasca panen. Proses budidaya tanaman kopi meliputi persiapan lahan dan bibit, penanaman bibit, perawatan tanaman, pengunduhan buah hingga pengolahan buah kopi pasca panen. Tanaman kopi adalah komoditas musiman sehingga hanya dua kali panen dalam satu tahun. Budidaya tanaman tidak terlalu sulit disebabkan sudah menjadi rutinitas keseharian turun temurun masyarakat Desa Sekincau tidak terkecuali informan dalam penelitian ini.

Wanita tani memiliki alokasi waktu 6 jam setiap hari untuk melakukan aktifitas dalam usahatani di kebun. Seluruh aktifitas budidaya menjadi kegiatan selama alokasi waktu tersebut. Pekerjaan dalam usahatani dapat dikerjaan seluruhnya oleh wanita tani. Biasanya, seluruh anggota keluarga dilibatkan dalam bekerja dikebun. Anggota keluarga menjadi tenaga kerja dalam keluarga yang membantu tugas bapak tani. Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap waktu bekerja dikebun. Semakin banyak anggota keluarga maka akan semakin cepat selesainya dan pekerjaaan akan semakin ringan.

Wanita tani dan anggota keluarga melakukan pekerjaan dikebun dengan sukarela dan ikhlas. Biasanya dikarenakan anggota keluarga sudah dilatih sejak dini untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan dikebun dalam budidaya tanaman kopi. Perasaan ketika beraktifitas dikebun adalah senang karena dengan beraktifitas akan menghasilkan keringat yang berguna untuk kesehatan tubuh alami, juga dengan beraktifitas dikebun dapat bertemu dengan sesama petani dan menambah silaturahmi. Selain itu tujuan utama dari peran wanita tani dalam kegiatan usahatani dikebun adalah untuk menambah pendapatan keluarga dengan konbtribusi tenaga menjadi tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

Wanita tani dalam perannya di perkebunan kopi berkontribusi sebagai tenaga kerja dalam keluarga setiap harinya sebesar Rp. 45.000,00 dalam bentuk tenaga. Dalam sebulan jika setiap hari bekerja dikebun maka wanita tani berkontribusi sebesar 1.350.000,00. Namun karena wanita tani berperan sebagai tenaga kerja dalam keluarga maka kontribusinya tidak diuangkan atau bekerja tidak dibayar.

Namun, tidak semua wanita tani berperan dalam kegiatan di perkebunan kopi, ada beberapa wanita tani yang tidak memiliki kontribusi dalam kegiatan di perkebunan kopi. Salah satu alasan informan tidak berperan dalam kegiatan usahatani kopi dikarenakan pekerjaan sebagai guru TK yang menjadi rutinitas setiap hari disekolah tempatnya mengajar. Pembagian waktu yang berbenturan menyebabkan perannya sebagai wanita tani sepenuhnya diberikan kepada bapak tani (suaminya). Namun, bapak tani tidak bekerja sendirian. Suaminya dalam bekerja dikebun dibantu oleh anak laki-laki beliau yang sudah menginjak remaja.

Selain itu, alasan informan tidak berperan dalam usahatani kopi dikebun juga karena tidak adanya kemampuan dalam kegiatan – kegiatan dikebun. Terdapat beberapa alasan mengapa informan tidak memiliki kemampuan dalam kegiatan budidaya kopi. Informan yang tidak berperan dalam kegiatan budidaya karena tidak adanya keterampilan tentang budidaya dikebun. informan menjadi wanita tani karena memiliki suami seorang petani. Namun, dalam hal budidaya dan bekerja dikebun, informan tidak memiliki kemampuan dan pengalaman.

KESIMPULAN

Peran anggota KWT Sekar Wangi terutama pada peningkatan kesejahteraan keluarga diwujudkan dengan peran dalam kegiatan keluarga sebagai ibu rumah tangga, peran dalam kegiatan di masyarakat, peran dalam pengelolaan kegiatan KWT Sekar Wangi dan peran dalam kegiatan usahatani kopi. Peran wanita tani telah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi wanita dan rumah tangga, perannya secara nyata memberikan kontribusi untuk kelangsungan rumah tangganya melalui berbagai kegiatan di bidang pertanian. Selain dari segi ekonomi, kegiatan di KWT juga bermanfaat bagi para anggotanya untuk menambah pengetahuan di bidang pertanian.

SANWACANA

Ucapan terimakasih disampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen pembahas. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2019. Sekincau Dalam Angka. BPS Lampung Barat. Lampung

Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Indonesia. BPS.Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2020. Lampung Barat Dalam Angka. BPS . Lampung Barat.

Badan Pusat Statistik. 2020. Lampung Dalam Angka.BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.

Ilyas, Yaslis. 2011. *Kinerja, Teori, Penilaian dan Pelatihan*. BP FKUM UI. Jakarta.

Kholifah, U. N., Wulandari, C., Santoso, T. dan Kaskoyo, H. 2017. Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Petani Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(3): 39-47.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2013. *Pemberdayaan Kelompok Tani dan Gapoktan*.Kementan RI. Jakarta.

Pujosuwarno,2012. *Dampak Multi Peran dan Pekerjaan Wanita Tani*. Jurnal AGRIC vol 22 no.1. Jawa Timur.

Saragih. 2010. *Agribisnis Paradigm Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian.* IPB Press. Bogor.

Sucahyo. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera : Sejarah pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya*. Naskah Akademis IPB. Bogor.

www.mb.ipb.ac.id diakses pada tanggal 24 oktober 2020 pukul 20.00